

## Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Upaya Optimalisasi Program SDGs Indonesia

Faisal Sadam Murrone<sup>1\*</sup>, Nana Djumhana<sup>2</sup>, Non Dwishiera CA<sup>3</sup>, Lea Christina Br Ginting<sup>4</sup>, Ani Hendriani<sup>5</sup>, Kurniasih<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

<sup>4</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

<sup>5</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

<sup>6</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

\*e-mail korespondensi: faisalsadam21@upi.edu

### Abstract

This research is motivated by the minimal understanding of elementary school teachers in the Kramatmulya District, Kuningan Regency regarding the development of differentiated learning-based learning media. The number of respondents in this research was 114 elementary school teachers in Kramatmulya District, Kuningan Regency. The results of the questionnaire (initial competency test) regarding the understanding of elementary school teachers in Kramatmulya District show that of the 11 indicators studied, teachers' understanding in developing differentiated learning media has different percentages in each indicator. In the aspect of understanding the principles of media development, it shows that as many as 3.9% of teachers understand the principles of media development. The final test results showed that of the 11 indicators studied there was an increase in understanding with the following details, the indicator of understanding the principles of media development increased by 11% to 14.90%, the indicator of knowledge of the Canva application for creating learning media increased by 8.40% to 20.20%.

**Keywords:** *Instruotional media; differential learning; SDG'S*

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimalnya pemahaman guru-guru SD di lingkungan Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan Terkait pengembangan media pembelajaran berbasis pembelajaran berdiferensiasi. Jumlah responden pada Penelitian ini adalah sebanyak 114 orang guru-guru SD di Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan. Hasil kuesioner (Uji kompetensi awal) terhadap pemahaman guru-guru SD di Kecamatan Kramatmulya menunjukkan bahwa terlihat bahwa dari 11 indikator yang diteliti, pemahaman guru dalam pengembangan media pembelajaran berdiferensiasi memiliki persentase yang berbedai beda dalam setiap indikatornya. Pada aspek pemahaman akan prinsip pengembangan media, menunjukkan bahwa sebanyak 3,9% guru yang memahami prinsip pengembangan media. Hasil uji akhir terlihat bahwa dari 11 indikator yang diteliti mengalami peningkatan pemahaman dengan rincian sebagai berikut, pada indikator pemahaman prinsip pengembangan media naik sebanyak 11% menjadi 14,90%, indikator pengetahuan aplikasi Canva untuk membuat media pembelajaran naik sebanyak 8,40% menjadi 20,20%

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran; Pembelajaran Berdiferensiasi; SDG's

Accepted: 2024-03-04

Published: 2024-04-30

## PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan menjadi salah satu penentu kemajuan suatu bangsa. Dengan kata lain, kemajuan suatu bangsa atau negara dapat dilihat dari bagaimana kualitas pendidikan di bangsa dan negara tersebut. Buruknya kualitas pendidikan yang ada akan membuat bangsa atau negara tersebut mengalami ketertinggalan. (Nur & Kurniawati, 2022).

Karena hal tersebut, Indonesia sedang berupaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dengan dicanangkannya kurikulum merdeka belajar. Menurut Fadil (2023), penerapan kurikulum

merdeka belajar ini diharapkan dapat menjadi kesempatan yang bagus untuk Indonesia dalam meningkatkan kualitas pendidikannya dan meningkatkan daya saing agar setara dengan negara-negara lain. Hal ini sejalan pula dengan wacana pembangunan yang berkelanjutan terutama dalam bidang pendidikan yang dicanangkan oleh negara-negara di dunia termasuk di Indonesia melalui program sustainable developments goal's (SDG'S) SDGs merupakan suatu program dunia jangka panjang untuk mengoptimalkan semua potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh tiap negara PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa)

Konsep Merdeka belajar yang diusung pemerintah saat ini adalah pembelajaran yang lebih berorientasi pada pembelajaran yang berinovasi serta memberdayakan siswa. Berlandaskan hal tersebut maka pemerintah menjalankan Kurikulum Merdeka pada jenjang pendidikan. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberikan kebebasan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Menurut Rahmadayanti (2022), Keunggulan Kurikulum Merdeka yaitu berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa pada fasenya sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan serta tidak buru-buru. Karena hal tersebut, pembelajaran yang ada pada kurikulum Merdeka adalah berbasis pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki pandangan bahwa setiap siswa mampu berhasil dengan kemampuan yang mereka miliki. Sesuai dengan kurikulum pada saat ini yaitu kurikulum Merdeka, tugas utama dari seorang guru adalah dapat memenuhi kebutuhan setiap peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda dan unik sehingga mampu memenuhi tingkat belajar yang maksimal (Kurniawan, 2017). Pembelajaran berdiferensiasi menurut Marlina (dalam Faiz, 2022) secara umum adalah untuk mengkoordinasikan pembelajaran yang menekankan pada aspek minat belajar siswa, kesiapan siswa dalam pembelajaran dan preferensi belajar

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di Kabupaten Kuningan khususnya kecamatan Kramatmulya maka upaya yang dapat dilaksanakan adalah meningkatkan pemahaman guru dalam mengembangkan media pembelajaran khususnya media pembelajaran berbasis pembelajaran berdiferensiasi. Berdasarkan hasil analisis situasi Bersama guru-guru di kecamatan Kramatmulya diperoleh data bahwa hanya 30,3% guru yang menggunakan media pembelajaran, serta 3,9% guru yang memahami prinsip dalam mengembangkan media pembelajaran.

Sesuai dengan kondisi tersebut perlu aksi nyata untuk memfasilitasi guru meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis pembelajaran berdiferensiasi. Pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis pembelajaran berdiferensiasi hasil Kerjasama Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia khususnya Prodi PGSD Bersama dengan PGRI Kabupaten Kuningan diharapkan mampu menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman guru dalam mengembangkan media pembelajaran khususnya media pembelajaran berbasis pembelajaran berdiferensiasi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam pengabdian kepada Masyarakat. Kegiatan dilaksanakan berupa pelatihan tatap muka secara langsung melalui tahap Tindakan. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi kuesioner. Untuk melihat hasil dari pelatihan ini dilihat dari peningkatan pemahaman guru sebelum tindakan dan setelah tindakan. Subjek dalam pelatihan ini adalah 116 guru di kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan.

Peneliti melakukan perencanaan dengan melakukan analisis kondisi dan khalayak sasaran pada tahap pra Tindakan (sebelum tindakan). Kegiatan ini dilakukan dengan meninjau karakteristik subjek Penelitian di kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan. Kemudian dilakukan uji kompetensi awal untuk melihat kemampuan dan kondisi awal guru-guru. Setelah uji kompetensi awal dilanjutkan dengan tahap Tindakan yaitu membelikan pelatihan yang dilaksanakan secara

*hybrid* berupa pematerian dan pelatihan secara online melalui media conference dilanjutkan pelatihan yang dilaksanakan secara offline. Selanjutnya guru-guru SD di kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan diberikan tes uji kompetensi akhir untuk mengetahui peningkatan pemahaman guru setelah menyelesaikan kegiatan pelatihan.

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Menurut Pujianto (2020), Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah model kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis pembelajaran berdiferensiasi yang telah dilaksanakan di kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui 3 tahapan yaitu pratindakan, Tindakan dan pasca Tindakan.

### 1. Kegiatan Pratindakan

Kegiatan pra tindakan diawali dengan mempersiapkan segala kebutuhan kegiatan diantaranya menyusun instrument, melakukan uji kompetensi untuk mengetahui pemahaman awal guru-guru SD di kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan., menganalisis serta menyiapkan berbagai kebutuhan lapangan untuk keterlaksanaan sosialisasi ini. Hasil dari pemahaman awal (uji kompetensi awal) guru-guru SD dalam pengembangan media pembelajaran berbasis pembelajaran berdiferensiasi tergambar seperti pada tabel 1.1 dibawah ini:

**Tabel 1.1 Hasil Pemahaman awal Guru-guru SD terkait pengembangan media pembelajaran berdiferensiasi**

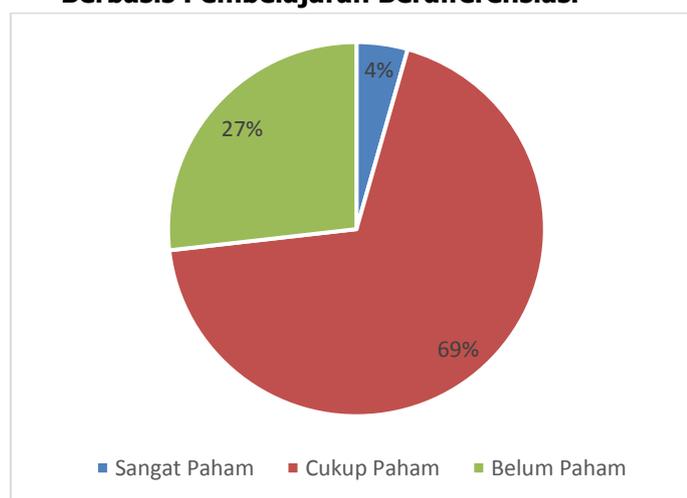
No	Instrumen Pertanyaan	Sangat Paham	Cukup Paham	Belum Paham
1	Pemahaman Prinsip Pengembangan Media	3,9%	84,2%	11,8%
2	Pengetahuan Aplikasi Canva untuk Membuat Media Pembelajaran	11,8%	75%	13,2%
3	Pengetahuan Aplikasi Spotify untuk Membuat Media Pembelajaran	1,3%	40,8%	57,9%
4	Pemahaman Cara Pengembangan Media Pembelajaran Audio	6,6%	73,7%	19,7%
5	Kemampuan Dalam Pembuatan media pembelajaran Audio	1,3%	69,7%	28,9%
6	Pemahaman Cara Pengembangan Media Pembelajaran Visual	7,9%	75%	17,1%
7	Kemampuan Dalam Pembuatan media pembelajaran Visual	3,9%	75%	21,1%
8	Pemahaman Cara Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual	3,9%	72,4%	23,7%
9	Kemampuan Dalam Pembuatan media pembelajaran Audio Visual	2,6%	67,1%	30,3%
10	Pemahaman Cara Pengembangan Media Pembelajaran Kinestetik	2,5%	64,5%	32,9%

11	Kemampuan Dalam Pembuatan media pembelajaran Kinestetik	2,6%	59,2%	38,2%
	<b>Rerata</b>	<b>4,39%</b>	<b>68,78%</b>	<b>26,80%</b>

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa dari 11 indikator yang diteliti, pemahaman guru dalam pengembangan media pembelajaran berdiferensiasi memiliki persentase yang berbeda-beda dalam setiap indikatornya. Pada aspek pemahaman akan prinsip pengembangan media, menunjukkan bahwa sebanyak 3,9% guru yang memahami prinsip pengembangan media. Kemudian pada aspek pengetahuan akan Aplikasi Canva untuk membuat media pembelajaran menunjukkan prosentasi tertinggi dari aspek yang lainnya yaitu sebesar 11,8%. Prosentase terendah dalam pemahaman guru yaitu pada aspek pengetahuan bahwa aplikasi Spotify untuk membuat media pembelajaran dan kemampuan dalam pembuatan media pembelajaran audio yaitu 1,3%.

Jika dilihat dalam bentuk diagram, maka pemahaman awal guru dalam pengembangan media pembelajaran berbasis pembelajaran berdiferensiasi tergambar pada grafik 1.1 dibawah ini:

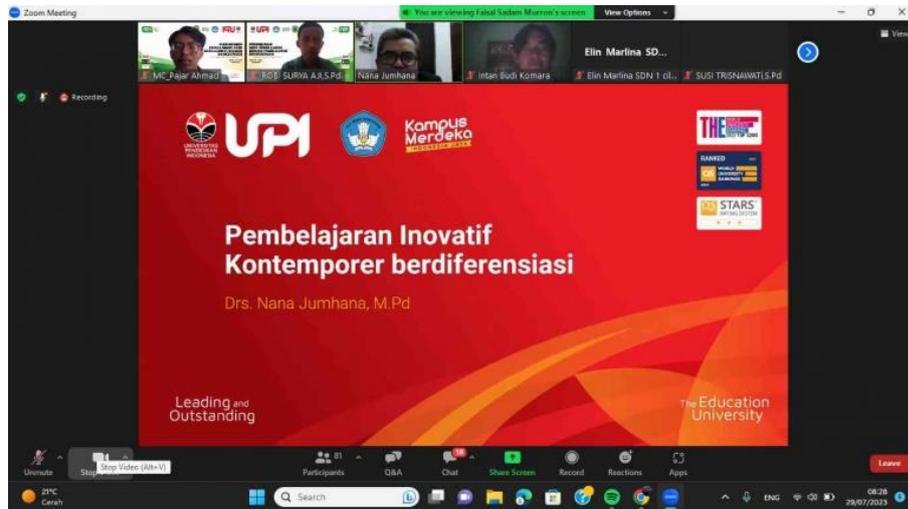
**Grafik 1.1 Pemahaman awal Guru Terkait Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi**



Berdasarkan grafik 1.1 diatas hasil uji kompetensi awal diketahui rerata pemahaman guru-guru SD dalam pengembangan media pembelajaran berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada kategori cukup paham yaitu sebesar 69%.

## 2. Kegiatan Tindakan

Pada tahap Tindakan, pelatihan dilaksanakan secara daring dan luring. Pelatihan daring dilaksanakan melalui media Zoom conference dan secara luring di Aula SD Unggulan Kramatmulya Kuningan yang diikuti 116 guru-guru SD. Pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis pembelajaran berdiferensiasi yang dimulai dengan pematieran tentang pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan melalui media zoom dapat dilihat pada gambar 1.1

**Gambar 1.1** Pematerian mengenai pembelajaran berdiferensiasi

Materi selanjutnya adalah Terkait prinsip-prinsip pengembangan media pembelajaran yang juga dilakukan melalui zoom dapat dilihat pada gambar 1.2 berikut.

**Gambar 1.2** Pematerian Mengenai Prinsip Media Pembelajaran

Kegiatan pematerian ketiga adalah pengembangan media pembelajaran berbasis pembelajaran berdiferensiasi yang mencakup pengembangan media pembelajaran audio, visual, audiovisual dan kinestetik. Kegiatan pematerian dan pelatihan pengembangan media ini dilaksanakan secara luring dan daring. Kegiatan pelatihan secara daring yang dilaksanakan melalui zoom meeting dapat dilihat pada gambar 1.3

**Gambar 1.3 Pematerian dan Pelatihan Mengenai Pengembangan Media Pembelajaran Audio dan Visual melalui Zoom**



Kegiatan pematerian selanjutnya adalah Terkait pengembangan media pembelajaran audiovisual dan kinestetik. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara daring dan luring, Berikut kegiatan pelatihan secara daring melalui zoom pada gambar 1.4

**Gambar 1.4 Pematerian dan Pelatihan Mengenai Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual dan Kinestetik melalui Zoom**



Setelah melaksanakan kegiatan daring melalui Zoom Cloud Meetings, Prodi PGSD dan Fakultas Ilmu Pendidikan melanjutkan kegiatan di Kuningan yaitu pelatihan secara langsung kepada guru-guru di kecamatan Kramatmulya Kuningan. Kegiatan pelatihan di Aula SD unggulan dapat dilihat pada gambar 1.5

**Gambar 1.5 Pelatihan Mengenai Pengembangan Media Pembelajaran di Aula SD Unggulan**



### 3. Kegiatan Pascatindakan

Kegiatan ketiga adalah kegiatan pascatindakan. Pada kegiatan pascatindakan, setelah mendapatkan pematerian dan pelatihan guru-guru SD di kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan diberikan soal uji kompetensi akhir untuk mengetahui peningkatan pemahaman guru SD. Hasil dari pemahaman akhir guru SD Terkait pengembangan media pembelajaran berbasis pembelajaran berdiferensiasi dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut.

**Tabel 1.2 Hasil Pemahaman akhir Guru-guru SD Terkait pengembangan media pembelajaran berdiferensiasi**

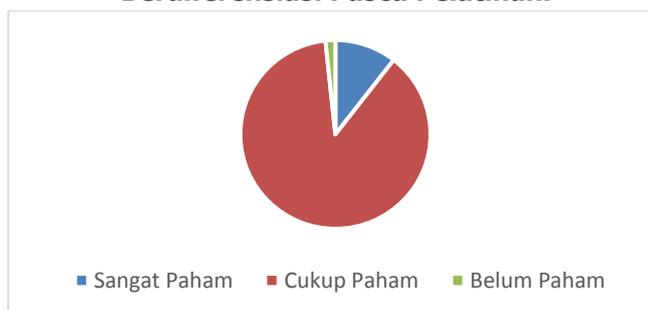
No	Instrumen Pertanyaan	Sangat Paham	Cukup Paham	Belum Paham
1	Pemahaman Prinsip Pengembangan Media	14,9%	85,1%	0%
2	Pengetahuan Aplikasi Canva untuk Membuat Media Pembelajaran	20,2%	78,1%	1,8%
3	Pengetahuan Aplikasi Spotify untuk Membuat Media Pembelajaran	6,1%	89,5%	4,4%
4	Pemahaman Cara Pengembangan Media Pembelajaran Audio	7%	91,2%	1,8%
5	Kemampuan Dalam Pembuatan media pembelajaran Audio	9,6%	88,6%	1,8%
6	Pemahaman Cara Pengembangan Media Pembelajaran Visual	15,8%	84,2%	0%
7	Kemampuan Dalam Pembuatan media pembelajaran Visual	16,7%	83,3%	0%
8	Pemahaman Cara Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual	7%	93%	0%
9	Kemampuan Dalam Pembuatan media pembelajaran Audio Visual	9,6%	87,7%	2,6%
10	Pemahaman Cara Pengembangan Media Pembelajaran Kinestetik	4,4%	93%	2,6%

11	Kemampuan Dalam Pembuatan media pembelajaran Kinestetik	4,4%	92,1%	3,5%
	<b>Rerata</b>	<b>10,52%</b>	<b>87,80%</b>	<b>1,68%</b>

Berdasarkan tabel 2.2 diatas terlihat bahwa dari 11 indikator yang diteliti mengalami peningkatan pemahaman dengan rnsian sebagai berikut, pada indikator pemahaman prinsip pengembangan media naik sebanyak 11% menjadi 14,90%, indicator pengetahuan aplikasi Canva untuk membuat media pembelajaran naik sebanyak 8,40% menjadi 20,20%, pengetahuan aplikasi Spotify untuk membuat media pembelajaran yaitu 6,10%, pemahaman cara pengembangan media pembelajaran audio yaitu 7%, kemampuan dalam pembuatan media pembelajaran audio yaitu 9,6%, pemahaman cara pengembangan media pembelajaran visual yaitu 15,80%, kemampuan dalam pembuatan media pembelajaran visual yaitu 16,70%, pemahaman cara pengembangan media pembelajaran Audio Visual yaitu 7%, kemampuan dalam pembuatan media pembelajaran Audio Visual yaitu 9,6%, pemahaman cara pengembangan media pembelajaran Kinestetik dan Kemampuan dalam pembuatan media pembelajaran Kinestetik yaitu 4,40%,

Jika dilihat dalam bentuk diagram, maka pemahaman guru setelah dilakukan pelatihan pengembangan media pembelajaran berdiferensiasi tergambar pada grafik 1.2 berikut.

**Grafik 1.2 Pemahaman Guru Terkait Pengembangan Media Pembelajaran Berdiferensiasi Pasca Pelatihan.**



Pemahaman guru ini sangat penting karena melalui pemanfaatan media pembelajaran yang dikembangkan oleh guru, utamanya berbasis berdiferensiasi ini diyakini dapat mengoptimalkan pembelajaran serta mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar sehingga berkontribusi untuk mengoptimalkan program SDG's Indonesia. Program SDG's yang dapat dioptimalkan melalui program ini mencakup tujuan SDG's dalam bidang Pendidikan yang berkualitas yang mendukung pembelajaran paradigma baru dalam kurikulum Merdeka (Murrone,2023). Setelah kegiatan pelatihan ini diharapkan guru dapat terus konsisten mengembangkan media pembelajaran berdiferensiasi.

## KESIMPULAN

Pelatihan media pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan pemahaman guru-guru dalam mengembangkan media pembelajaran. Berdasarkan uraian sebelumnya juga jelas bahwa pelatihan media pembelajaran berdiferensiasi di SD sangatlah diperlukan dengan tujuan siswa dapat terfasilitasi sesuai dengan gaya belajarnya sehingga mampu memenuhi tingkat belajar yang maksimal. Peningkatan pemahaman dan kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran berdiferensiasi juga dapat mengoptimalkan program SDG's Indonesia khususnya pada indicator Pendidikan yang berkualitas.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Kurniawan, M. G (2017). Analisis Karakter Media Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 3(1)
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam program guru penggerak pada modul 2.1. *Jurnal basicedu*, 6(2), 2846-2853.
- Pujianto, P., Arafat, Y., & Setiawan, A. A. (2020). Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Air Salek. *Journal of Education Research*, 1(2), 106-113.
- Nur, F., & Kurniawati, A. (2022a). MENINJAU PERMASALAHAN RENDAHNYA KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA DAN SOLUSI. In *AoEJ: Academy of Education Journal* (Vol. 13, Issue 1)
- Fadil, K., Amran, A., & Alfaien, N. I. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mewujudkan Sustainable Developments Goal's. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 7(2).
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187.
- Murron, dkk. (2023). Sosialisasi Pembelajaran Paradigma Baru dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Bernas*, 4(1), 880-888.